

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sektor UMKM yang demikian pesat memperlihatkan bahwa terdapat potensi yang besar jika hal ini dapat di kelola dan dikembangkan dengan baik yang tentunya akan dapat mewujudkan UMKM yang tangguh. Informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha termasuk usaha kecil (Megggison et al, 2000 dalam Pinasti, 2007). Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat menjadi modal dasar bagi UMKM untuk pengambilan keputusan dalam pengolahan usaha antara lain keputusan pengembangan pasar, pengembangan harga, dan lain-lain (pinasti, 2007).

Laporan keuangan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti laporan arus kas, catatan dan laporan lain. Selain itu, termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industry dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

Di Indonesia sendiri telah ditetapkan peraturan yang mewajibkan usaha kecil untuk melakukan penyusunan laporan keuangan yang baik yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Meskipun peraturan penyusunan keuangan sudah ditetapkan, namun masih banyak pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang belum membuat laporan keuangan dengan baik. Untuk mengatasi masalah tersebut Dewan Standar Akuntansi

Keuangan (DSAK) pada tahun 2009 telah membuat Standar Akuntansi bagi Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang disebut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM ini lebih mudah di pahami jika dibandingkan dengan PSAK lainnya. Selain itu, SAK EMKM juga lebih sederhana jika dibandingkan dengan PSAK pada umumnya.

Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (seterusnya disebut sebagai “entitas”) sebagaimana dideskripsikan dalam Bab 1 Ruang Lingkup. ED SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. ED SAK EMKM tidak memberikan definisi dan kriteria kuantitatif entitas mikro, kecil, maupun menengah. Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif tersebut. ED SAK EMKM disusun berdasarkan topik dan dinyatakan dalam Bab 1 sampai dengan Bab 18. Dalam ED SAK EMKM, laporan keuangan entitas disusun menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana yang digunakan oleh entitas selain entitas mikro, kecil, maupun menengah, serta menggunakan konsep entitas bisnis. Laporan keuangan entitas terdiri dari: (a) laporan posisi keuangan, (b) laporan laba rugi, dan (c) catatan atas laporan keuangan. ED SAK EMKM berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018, namun penerapan dini dianjurkan.

Kondisi UMKM di Kota Bandar Lampung juga tidak jauh berbeda, mereka masih banyak mengalami kesulitan dalam mempraktekan akuntansi sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), sehingga informasi akuntansi yang dihasilkan tidak memadai dan juga tidak akurat. Masalah utama yang menjadi fokus dalam pengembangan UMKM adalah mengenai pengelolaan laporan

keuangan. Kebutuhan SAK Khusus untuk UMKM, hal ini mengingatkan bahwa mayoritas usaha di Indonesia masih dalam besaran UMKM bukanlah Usaha Besar. Banyak UMKM yang beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana. Namun dalam kenyataannya, pengelolaan keuangan pada UMKM membutuhkan keterampilan Akuntansi yang baik oleh pelaku bisnis UMKM. Benjamin (1990) berpendapat bahwa kelemahan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan itu antara lain disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Selain itu, kurangnya pengetahuan UMKM dalam pembuatan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi, membuat laporan keuangan menjadi tidak dapat dipertanggungjawabkan. Tidak hanya itu, tidak transparannya pencatatan keuangan hingga kurang akuratnya pencatatan seperti dengan menggunakan perkiraan dan ingatan pemilik usaha juga menjadi faktor pendukung dalam pembuatan laporan keuangan berstandar SAK EMKM ini.

Faktor kedua yaitu latar belakang pendidikan dimaksudkan sebagai latar belakang pendidikan formal sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 (Pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003). Latar belakang pendidikan pemilik UMKM ataupun karyawan UMKM menentukan sejauh mana pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan pada usaha yang dikelolanya. Dengan demikian latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan.

Faktor ketiga yaitu skala usaha, dimana skala usaha yang besar berimplikasi pada perusahaan dimana jika perusahaan mempunyai sumber daya yang lebih besar maka perusahaan lebih mampu mempekerjakan karyawan yang lebih baik kualitasnya

(Gray, 2006). Menurut penelitian Andriani dan Zuliyati (2015) menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi

Faktor keempat yaitu umur usaha, dalam hal ini adalah lamanya suatu UMKM berdiri atau umur UMKM semenjak usaha tersebut berdiri sampai pada saat penulis melakukan penelitian ini (Murniati, 2002). Menurut penelitian Kristian (2010) menyatakan bahwa umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi

Faktor kelima yaitu pengetahuan akuntansi, Pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan keakuntansian yang dimiliki pengusaha kecil dan menengah. Menurut IAI akuntansi adalah pengindentifikasian, pencatatan, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian-penilaian dan keputusan yang jelas serta tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Dalam penelitian Dewi (2016) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan.

Fenomena yang terjadi pada UMKM di Bandar Lampung menunjukkan pencatatan atau pembukuan yang dilakukan masih menggunakan pembukuan sederhana. Contohnya untuk pengusaha kecil secara umum menganggap bahwa pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang kurang memadai seringkali menjadi salah satu faktor lemahnya para pelaku kreatif mendapatkan akses permodalan, untuk itu perlu dilakukan usaha lebih untuk meningkatkan kapasitas pelaku kreatif agar mendapatkan permodalan dari perbankan konvensional. (sumber: lampung.tribunnews.com)

Selain itu pihak ketiga (bank) memberikan kemudahan bagi pemilik UMKM untuk mengajukan pinjaman, kemudahan yang diberikan pihak ketiga membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Kenyataannya yang

terjadi menyebabkan pemilik UMKM malas untuk menyusun laporan keuangan. Hal ini harus didasarkan motivasi diri pemilik UMKM untuk menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Meskipun ada yang telah membuat laporan keuangan, laporan keuangannya belum sesuai standar SAK EMKM yang berlaku. Alasan yang diungkapkan pemilik UMKM di Bandar Lampung adalah masih kecilnya usaha yang dijalankan sehingga belum terlalu penting untuk menerapkan pembukuan disertai pembuatan laporan keuangan, waktu yang dimiliki lebih dimanfaatkan untuk kegiatan operasional dibandingkan untuk menyusun pembukuan, pengetahuan yang kurang tentang manfaat penyusunan laporan keuangan sesuai standar SAK EMKM; usaha kecil tidak atau belum memiliki dan menerapkan catatan akuntansi dengan ketat dan disiplin dengan pembukuan yang sistematis dan teratur.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Dewi (2016), perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel dependen. Dimana penelitian sebelumnya menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sedangkan penelitian ini yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya alasan peneliti mereplikasi penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini. Penelitian ini mengukur variabel yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dengan sudut pandang individu berbeda dengan penelitian sebelumnya dengan sudut pandang organisasi, penelitian ini menggunakan variabel latar belakang pendidikan, skala usaha, dan umur usaha. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM yang ada di wilayah Bandar Lampung. Selain itu alasan memilih sampel ini adalah untuk mempermudah pengambilan data dan UMKM di kota Bandar Lampung berpotensi untuk berkembang.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis berinisiatif melakukan penelitian dengan judul **“FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS STANDAR AKUNTANSI ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH (SAK EMKM)”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Pembahasan dari penelitian ini akan lebih difokuskan pada penyajian laporan keuangan UMKM yang ada di Bandar Lampung sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku di Indonesia dan mengenai pengakuan, pengukuran serta pengungkapan dan penyajian akun-akun yang terkait di dalam laporan keuangan dengan SAK EMKM. Karena diharapkan dengan adanya SAK EMKM, dapat membantu perusahaan yang sebelumnya tidak menerapkan pembukuan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, sehingga dapat membantu pengguna laporan keuangan tersebut untuk lebih mudah dalam memahami isi dari laporan keuangan yang telah dibuat terutama diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pemilik usaha yang ada di perusahaan tersebut, karena standar ini merupakan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia, diharapkan dapat memudahkan pemilik usaha yang belum go public untuk menyusun dan mengerti mengenai pelaporan keuangan. Ruang lingkup penelitian ini adalah menguji Faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM. Data diolah dengan menggunakan SPSS.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah faktor latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM?

2. Apakah faktor skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM?
3. Apakah faktor umur usaha berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM?
4. Apakah faktor pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian untuk membuktikan secara empiris sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh faktor latar belakang pendidikan terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh faktor skala usaha terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh faktor umur usaha terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh faktor pengetahuan akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian mengenai penerapan SAK EMKM pada UMKM ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Akademis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi.
 - b. Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu acuan dalam praktek penerapan SAK EMKM untuk UMKM.

- c. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya terutama penelitian di bidang akuntansi, dan penerapan EMKM bagi UMKM.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini adalah sarana pembelajaran bagi peneliti untuk terjun langsung di lapangan dan mengetahui perbedaan antara teori yang telah dipelajari dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi dalam kajian materi perkuliahan yang terkait dengan EMKM dan UMKM.

c. Bagi Pihak UMKM

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan mengenai penerapan EMKM pada UMKM agar mengetahui pentingnya pembuatan laporan keuangan dan pengaplikasiannya pada bisnis mereka dan dapat mengembangkan bisnisnya lebih luas lagi.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori dan pengembangan hipotesa yang menguraikan tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Laporan Keuangan UMKM, SAK EMKM, Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas persepsi pengusaha terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan bagi usahanya, Pengaruh kualitas

laporan keuangan UMKM terhadap jumlah kredit yang perbankan yang diterima UMKM, pengaruh pemahaman pengusaha UMKM terkait SAK EMKM.

Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas populasi dan sampel, metode pengumpulan data, teknik pengujian data dan Teknik pengujian hipotesis

Bab IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang analisis data hasil penelitian terdiri dari uraian deskriptif hasil penelitian, deskriptif statistic variabel, pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

Bab V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang rangkuman dari pembahasan dan implikasi hasil penelitian terhadap ilmu pengetahuan dan pengguna praktis.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain, dan bahan-bahan yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan penelitian.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atau uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, dapat berbentuk table, gambar, formulir dan kuesioner.